

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perkotaan memberikan pengaruh yang besar terhadap penyediaan ruang publik sebagai wadah masyarakat untuk melakukan aktivitas serta tempat untuk mengaktualisasikan diri. Ruang publik seharusnya mampu menyediakan lingkungan yang kondusif agar terpenuhinya syarat interaksi, yaitu memberi peluang bagi terjadinya kontak dan komunikasi sosial. Taman kota merupakan salah satu ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial dan rekreasi (Thalib & Nurini, 2022).

Taman kota difungsikan sebagai ruang terbuka hijau yang memiliki nilai fungsi sebagai penambah keindahan suatu kota dan juga sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat. Selain memiliki berbagai macam tanaman di dalamnya, taman kota juga biasanya dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang lainnya, seperti toilet, tempat ibadah, tempat parkir, dan sebagainya (Rameksa, 2022).

Secara ekologis, taman kota berfungsi sebagai penambah sebagai keindahan dan juga sebagai penyumbang oksigen di lingkungan perkotaan karena tanaman yang terdapat di dalam taman kota dapat menghasilkan oksigen yang diperlukan oleh makhluk hidup. Taman kota juga berfungsi sebagai daerah resapan air, sehingga mampu mengurangi risiko wilayah tergenang banjir karena minimnya daerah resapan air di wilayah perkotaan akibat didominasi oleh jalanan beraspal dan bangunan-bangunan (Rameksa, 2022).

Selain fungsi ekologis, taman kota juga memiliki fungsi sosial dan hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini. Fungsi sosial yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah fungsi sosial taman sebagai sarana rekreasi. Tempat untuk melakukan berbagai macam kegiatan sosial yang dilakukan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi, dan kelompok masyarakat yang keberadaannya juga berpengaruh pada aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan hal-hal lain yang

berhubungan dengan manusia sebagai individu sekaligus anggota dari kelompok masyarakat (Rameksa, 2022).

Unsur-unsur wisata meliputi wisatawan, waktu luang, daya tarik wisata, serta fasilitas yang menopang tempat wisata tersebut. Adapun unsur-unsur wisata/rekreasi yang ada di dalamnya wisatawan, waktu luang, daya tarik wisata, fasilitas yang menopang. Wisatawan di sini merujuk kepada individu atau kelompok orang yang mengunjungi tempat wisata, dalam hal ini adalah taman kota (Rameksa, 2022).

Waktu luang di sini adalah waktu yang digunakan masyarakat kota untuk mengunjungi taman kota tersebut, sedangkan daya tarik wisata bisa diartikan sebagai apa yang menjadi nilai lebih yang mampu menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi taman kota. Fasilitas yang menunjang tempat wisata contohnya adalah transportasi untuk ke tempat wisata (taman kota), seberapa mudah taman kota tersebut dicapai, dan juga fasilitas apa yang ada di taman kota yang bisa dinikmati dan digunakan oleh para wisatawan (Rameksa, 2022).

Ada beberapa hal yang menjadi acuan bagaimana taman kota bisa menjadi primadona bagi masyarakat. Secara konkret, hal ini ditunjukkan dalam berita mengenai salah satu taman yang berada di Kota Surabaya, yaitu Taman Mozaik yang sedang dalam pengerjaan alih fungsi yang sebelumnya adalah rawa-rawa dan selanjutnya diubah menjadi taman yang cantik. Diinformasikan bahwa meski pekerjaan belum sepenuhnya rampung, taman ini sudah menjadi primadona bagi masyarakat karena desain tamannya yang cantik, sehingga membuat pengunjung terus berdatangan meski taman belum sepenuhnya selesai dibangun (Tempo.co, 2019).

Keberadaan masyarakat yang mengunjungi taman tersebut menunjukkan bahwa taman kota dapat berfungsi sebagai wahana untuk masyarakat melakukan kegiatan sosial di dalamnya, mulai dari sekadar mengunjungi lokasi taman guna menghilangkan stres hingga melakukan kegiatan jual-beli karena biasanya banyak pedagang yang melapak di sekitar taman. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa taman kota memiliki dampak yang baik bagi kehidupan masyarakat di sekitarnya (Rameksa, 2022).

Hal lain yang menjadikan Taman Kota sebagai primadona baru beberapa tahun terakhir adalah karena adanya perbaikan fasilitas dari taman itu sendiri yang mana primadona baru sebagai tempat wisata dan berkumpul berita ini dilaporkan bahwa Kepala Dinas Kehutanan DKI Jakarta mengatakan, pihaknya akan merevitalisasi lima taman tahun 2019 yaitu Taman Honda, Taman Puring, Taman Mataram, Taman Langsung, Taman Tugu Tani, taman ini adalah sebagai tempat warga berkegiatan dan berinteraksi (Nibras Nada Nailufar, 2019).

Taman kota merupakan ruang terbuka hijau yang berada di dalam kota yang menyediakan kebutuhan rekreasi dan fasilitas-fasilitas yang melengkapi kebutuhan penduduk kota. Salah satu taman kota terbesar dan ramai pengunjung di DKI Jakarta ialah Taman Eco Park Tebet. Sebelumnya, taman ini bernama Taman Honda yang kemudian direvitalisasi oleh Pemprov DKI Jakarta menjadi Taman Eco Park Tebet yang diresmikan pada tanggal 23 April 2022 (Thalib & Nurini, 2022).

Rekreasi merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, ketika melakukan kegiatan rekreasi seseorang akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Jika kebutuhan rekreasi seseorang dapat terpenuhi maka banyak keuntungan yang akan didapatkan, antara lain seseorang dapat meningkatkan kreativitasnya, menambah pengetahuan, mendapatkan kepuasan serta kebahagiaan. Kata rekreasi berasal dari bahasa Latin yaitu *creature* yang berarti mencipta, lalu diberi awalan "re" yang berarti pemulihan daya cipta atau penyegaran daya cipta (Widyaningsih & Hernawan, 2018).

*Tebet Eco Park* (TEP) merupakan taman kota yang didedikasikan untuk masyarakat dan lingkungan. Taman ini berlokasi di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan dengan area seluas 7,3 hektare. TEP merupakan ruang terbuka hijau yang direvitalisasi, sebelumnya Taman ini bernama Taman Honda. Taman ini merupakan taman yang mengusung tema *Eco-park: "Connecting people with nature"* dengan fungsi harmonisasi, ekologis, sosial, edukasi dan rekreasi yang terbagi dalam 8 zona yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dengan dukungan *exposure* media sosial (Tik Tok dan Instagram) yang sangat kuat. Taman ini dikunjungi oleh pengunjung dari dalam dan luar Jakarta dengan jumlah pengunjung rata-rata 60 ribu orang per hari (*Tebet Eco Park Official Website*, 2022).

Taman ini memiliki konsep ramah lingkungan dan didesain untuk menjadi salah satu pusat rekreasi keluarga yang sehat dan edukatif. Dengan berbagai fasilitas yang ada di TEP, menjadikan motivasi masyarakat untuk ke taman ini sebagai sarana rekreasi keluarga. Melihat dampak positif adanya TEP bagi keluarga, penelitian ini dapat mengidentifikasi dan mengukur dampak-dampak ini melalui survei, wawancara, atau pengamatan langsung. Alasan penulis melakukan penelitian ini untuk meningkatkan kebutuhan rekreasi keluarga, dimana penelitian ini dapat membantu memahami sejauh mana TEP dapat memenuhi kebutuhan ini dan bagaimana guna TEP sebagai sarana rekreasi keluarga dapat ditingkatkan. Melihat motivasi masyarakat menjadikan taman ini menjadi tempat rekreasi keluarga (Pramukanto, 2020).

Dikutip dari jurnal Heni Widyaningsih, Albert A. Tangkudung, dkk (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “Pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan.” Selaras dengan pembangunan sarana TEP yang menyediakan sarana fasilitas dan infrastruktur. Wisatawan lokal dan pariwisata Indonesia akan diuntungkan karena sudah banyaknya artikel atau berita yang memuat prestasi dari TEP (Kawasan & Bawah, 2022).

Peneliti mengemukakan hal yang menarik dari penelitian ini sebagai potensi pengembangan pariwisata, penelitian ini berguna untuk melihat bagaimana sarana, fasilitas dan layanan di taman tersebut agar lebih menarik bagi masyarakat. Hal menarik dari penelitian ini dapat melihat bagaimana sarana TEP menjadikan motivasi masyarakat untuk berkunjung ke TEP sebagai rekreasi keluarga. TEP menawarkan fasilitas dan fitur yang mendukung kegiatan rekreasi keluarga, seperti area bermain anak, jogging track, dan ruang terbuka hijau yang luas. Namun, masih diperlukan penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana potensi ini telah digunakan oleh masyarakat sebagai sarana rekreasi keluarga (Nugraha, 2019).

Penelitian ini dapat dikaitkan dengan Teori *Hierarchy of Needs* (Teori Hierarki Kebutuhan) oleh Abraham Maslow, teori ini untuk menjelaskan bahwa rekreasi keluarga di TEP dapat memenuhi berbagai kebutuhan manusia yang tergolong dalam hierarki kebutuhan Maslow. Misalnya, aktivitas rekreasi di taman

dapat memenuhi kebutuhan fisik (seperti olahraga), kebutuhan sosial (seperti interaksi dengan anggota keluarga atau teman), dan kebutuhan akan keindahan (seperti menikmati alam) (Sutanto & Soebagyo, 2019).

Penelitian ini dapat dikaitkan juga dengan Teori *Expectancy-Value* (Teori Harapan-Nilai) oleh Victor Vroom, teori ini untuk menjelaskan bahwa motivasi individu dan keluarga untuk yang datang ke TEP sebagai pengunjung bertujuan melakukan sarana rekreasi dengan harapan hasil positif yang diharapkan dari pengalaman tersebut. Misalnya, jika mereka mengharapkan bahwa rekreasi di taman akan memberikan kesenangan, relaksasi, dan kebersamaan keluarga yang memuaskan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk berkunjung dan berekreasi ke taman tersebut (Sutanto & Soebagyo, 2019).

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Pengembangan TEP yang dapat memotivasi masyarakat sebagai taman sarana rekreasi keluarga, identik dalam bentuk penelitian melalui observasi dan wawancara.
2. Jumlah masyarakat yang menggunakan fasilitas yang disediakan di TEP dan seberapa sering mereka berkunjung. Penelitian ini dapat mencakup wawancara dengan pengunjung, serta pengamatan langsung di lapangan (observasi).
3. Mengevaluasi faktor yang mempengaruhi pengembangan sarana TEP. Evaluasi dilakukan dengan melakukan studi literatur, observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti menganalisis pengembangan TEP sebagai sarana rekreasi keluarga, dengan memperhatikan jenis dan jumlah fasilitas yang tersedia di dalamnya dan



mengidentifikasi potensi pengembangan sarana TEP sebagai salah satu destinasi rekreasi keluarga di Jakarta, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti sarana dan prasarana untuk pengunjung.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan sarana *Tebet Eco Park* yang menjadikan masyarakat sebagai rekreasi keluarga?
2. Faktor apa yang mempengaruhi masyarakat berkunjung ke *Tebet Eco Park* dapat dikatakan sebagai sarana rekreasi keluarga?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai penambah pengetahuan tentang sarana publik TEP dan fungsinya yaitu sarana rekreasi keluarga serta dapat berguna sebagai sumber data bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
  - b. Menjadi acuan pengembangan dalam pengembangan TEP di masa depan. Dapat membantu pengelola TEP dalam membuat keputusan strategis terkait pengembangan fasilitas, promosi, dan pengelolaan agar dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pengunjung.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan melalui penelitian ini, dapat diketahui bagaimana pengunjung menggunakan fasilitas yang ada di TEP dan apa yang menjadi kebutuhan mereka saat berkunjung.
  - b. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai

keberadaan Taman TEP dan deskripsi fasilitas yang ada agar dapat dijadikan sebagai sebuah tempat sarana rekreasi masyarakat di Jakarta Selatan.

- c. Meningkatkan daya tarik objek wisata untuk meningkatkan daya tarik objek wisata TEP bagi pengunjung dapat diidentifikasi apa yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung sehingga dapat dioptimalkan dan promosikan secara lebih efektif.

